

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MEMBACA
AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH HASYIM ASY'ARI AMBON**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rukija Umagapa
Nim : 190301042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan skripsi penelitian/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi penelitian ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 23 Februari 2023

Penulis yang menyatakan,



Rukija Umagapa
Nim.190301042

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU
TAJWID DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS
HASYIMASY'ARI AMBON

NAMA : RUKIJA UMAGAPA

NIM : 190301042

PROGRAM STUDI/ KELAS: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/B

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqasya yang diselenggarakan pada Hari Selasa Tanggal 23 Mei 2023 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I Dr. Yusuf Abd. Luhulima, M.Ag (.....)

PEMBIMBING II La Rajab, M.A (.....)

PENGUJI I La Adu, M.A (.....)

PENGUJI II Muklisin, M.Pd.I (.....)

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi PAI


Saddam Hussein, M.Pd.I
NIDN. 2021019101

Di Sahkan Oleh

Dekan Fakultas FITK IAIN Ambon


Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 197311052000031002

ABSTRAK

Rukija Umagapa, Nim. 190301042. Dosen Pembimbing Dr. Yusuf Abd. Luhulima, M.Ag, dan Dosen Pembimbing II La Rajab, MA. Dengan judul penelitian: “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Hasyim Asy’Ari Ambon.”

Ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah dan tata cara membaca al-Qur’an dengan sebaik-baiknya dan benar, baik membunyikan huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Tujuan mempelajari ilmu tajwid ini adalah untuk memelihara bacaan al-Qur’an dari kesalahan.

Adapun permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian yaitu 1) Bagaimanakah Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon? 2) Apa Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Di MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dilaksanakan dari tanggal 07 Januari 2023 sampai 07 Februari 2023. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon. Subjek yang di ambil dari penelitian ini adalah 1 kepek, 2 pengajar, dan 5 peserta didik MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-Qur’an pada peserta didik kelas VIII di MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon diterapkan ba’da shalat sunnah Dhuha, di mana peserta didik diharuskan untuk wudhu dan melaksanakan shalat Dhuha terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran ilmu tajwid, kemudian pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan di masjid MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon dan peserta didik telah mampu membaca al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid. Adapun faktor pendukung implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-Qur’an di MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon di antaranya, suasana masjid yang bersih, nyaman dan luas, media pembelajaran yang memadai, dan cara guru dalam mengajarkan ilmu tajwid. Faktor penghambat implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-Qur’an di MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon diantaranya, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya alokasi waktu, dan kurangnya kedisiplinan guru.

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran Ilmu Tajwid, Membaca al-Qur’an.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Subhana Wata'ala. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi kewajiban dan syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam, penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan Islam sebagai agama *rahmatan lil'aalamin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit rintangan yang dihadapi. Namun berkat dorongan, rasa tanggung jawab dan kemauan yang kuat serta do'a yang tulus dari keluarga tercinta, yang telah memberikan inspirasi, semangat, motivasi serta material yang demikian berarti bagi penulis. Selain itu penulisan skripsi ini juga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Muhammad

Faqih Seknun, S.Pd, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.

2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Hj. Cornelia Pary, M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Saddam Husein, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saida Manilet, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Yusuf Abdurachman Luhulima, M.Ag selaku pembimbing I dan La Rajab, MA selaku pembimbing II yang dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. La Adu, MA dan Muklisin, M.Pd.I selaku penguji yang dengan kerendahan hati meluangkan waktu untuk menguji dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf-staf dosen dan pegawai pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tak sempat peneliti tuliskan satu persatu.
7. Bapak Kepala BAK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Stafnya yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Rivalna Riva'i, M.Hum selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun skripsi.
9. Nasrun Umagapy, Rahmat Makatita dan Maimuna Wally, terimakasih saya ucapkan atas pengorbanannya dalam membiayai kuliah saya selama ini hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan aspirasi yang tak pernah pudar dan putus untuk menyemaikan harapan-harapanku.
10. Sahabat terbaikku Nazma Iwan, Hajar Drufalam, Norsita, Mihiarni, dan Riska Sahrul, yang selalu memberiku motivasi, dorongan, do'a-do'a terbaik kalian serta bantuannya. Jazakumullahu khoiron.
11. Teman-temanku PAI angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya disini. Dan juga ucapan terima kasihku kepada kakak-kakak senior PAI yang sudah *sharing* pengalaman-pengalamannya kepadaku selama penyusunan skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt membalas budi baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Ambon, 23 Februari 2023

Penulis,



Rukija Umagapa

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ
الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (al-Qur’an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.”

(HR. Tirmidzi).

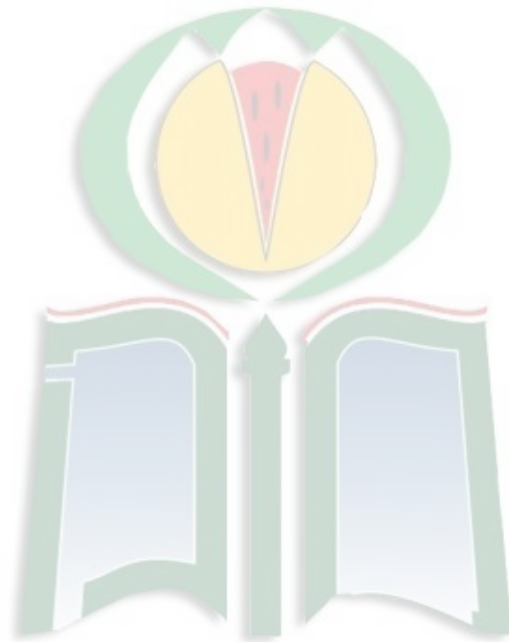
Ayat demi ayat al-Qur’an yang dilafadzkan ibarat meneguk minuman dengan nutrisi yang berkualitas maka akan kujadikan ayat-ayatnya adalah nyanyian terindah dalam kehidupan sehari-hariku dengan mempelajarinya agar membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah yang diajarkan Rasulullah Saw.”

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini ku persembahkan kepada

1. Keluarga tercinta dan tersayang (Alm) Ayahanda Shaleh Umagapy, Ibunda Arpiya Makatita, dan Ayah sambung Ibrahim Umasugi terimakasih saya ucapkan atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan melalui untaian do’a yang tiada henti demi kebaikanku. Untuk Abang Nasrun Umagapy, kaka Rahmat Makatita dan iparku Maimuna Wally, terimakasih saya ucapkan atas pengorbanannya selama ini yang sudah membiayai kuliah saya hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak mampu membalas semua kebaikan kalian. Namun, karya kecil ini ku persembahkan untuk kalian sebagai salah satu wujud baktiku untuk membalas kebaikan kalian.

2. Terima kasih juga kepada Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri
Ambon.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Implementasi	13
B. Pengertian Pembelajaran	13
C. Pengertian Ilmu Tajwid	15
D. Macam-macam Ilmu Tajwid	15
E. Membaca Al-Qur'an	31
F. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Prosedur Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	42
H. Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Tentang Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy 'Ari Ambon	45
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy 'Ari Ambon	45

a.	Sejarah berdirinya MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon.....	45
b.	Visi Misi MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon	46
1)	Visi.....	46
2)	Misi	46
c.	Data keadaan Peserta Didik dan Guru MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon	
1)	Keadaan Guru dan Pegawai MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon.....	46
2)	Keadaan Peserta Didik MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon.....	47
3)	Sarana dan Prasarana MTs Al-Anshor Ambon.....	48
B.	Hasil Penelitian	
1.	Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy ‘Ari Ambon	
a.	Pembelajaran Ilmu Tajwid Ba’da Shalat Sunnah Dhuha.....	49
b.	Pembelajaran Dilaksanakan Di Masjid.....	50
c.	Peserta Didik Telah Mampu Membaca al-Qur’an Sesuai Dengan Ilmu Tajwid.....	51
2.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid	
a.	Faktor Pendukung.....	52
b.	Faktor Penghambat.....	57
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	62
1.	Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy ‘Ari Ambon.....	62
2.	Faktor Pendukung Dan Penghambat serta Solusi Dalam Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid	65

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	72
B.	Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan merupakan mukjizat terbesar Nabi.¹ Diturunkan secara berangsur-angsur dan disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.²

Allah menurunkan pedoman sebagai hidayah untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya. Adanya petunjuk yang kebenarannya tidak disangsikan lagi oleh manusia agar kebahagiaan itu dapat dicapai manusia. Allah sendiri menjanjikan kebahagiaan bagi semua hamba-Nya yang mengikuti petunjuk-Nya. Seperti dalam firman-Nya QS. Al-Baqarah: (2) ayat 38.

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahnya:

“Kami berfirman, “Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”³

¹Hitami Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, Cet. I; (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2012), hlm.17.

²Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 7.

Kandungan pesan ilahi yang disampaikan Nabi Saw dalam bentuk al-Qur'an ini sudah menjadi landasan kehidupan individual dan sosial kaum Muslimin, bahkan masyarakat Muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespon dakwah al-Qur'an. Itulah sebabnya al-Qur'an berada di jantung umat Muslim. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada diluar kemampuan seluruh makhluk Allah Swt.⁴ Seperti dijelaskan dalam firman-Nya QS. Al-Hasyr: (59) ayat 21.

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Sekiranya Kami turunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, maka kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah Subhana Wata'ala.”⁵

Al-Qur'an adalah sumber utama pertama yang orisinal bagi syari'at Islam. Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi yang benar dan kekal selamanya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dari Allah Swt yang Maha Tinggi dan Maha Kuasa.⁶

Membaca al-Qur'an adalah salah satu ibadah teragung diantara ibadah-ibadah yang ada. Setiap huruf yang dibaca akan dinilai sepuluh kebaikan. Sebagai seorang Muslim kita tidak asal membacanya saja. Akan tetapi hendaknya kita membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya sebagaimana yang diajarkan

⁴Abdul hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Cet. I; (Jakarta : kencana,2016), hlm. 1.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 548.

⁶Wahbah Suhaili, *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 27.

oleh Nabi kita Muhammad Saw. Untuk mengetahui bagaimana cara Rasulullah Saw membaca al-Qur'an, maka kita harus mempelajari ilmu tajwid. Dengan ilmu inilah kita dapat memperbaiki bacaan kita sesuai kaidah-kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar.⁷

Ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah dan tata cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan benar, baik membunyikan huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Tujuan mempelajari ilmu tajwid ini adalah untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah, tetapi membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah wajib bagi setiap Muslim.⁸

Oleh sebab itu, kaum Muslimin dewasa ini perlu mempertahankan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anaknya dan janganlah membiarkan mereka sampai tidak kenal atau tidak mengerti membaca al-Qur'an, karena dalam al-Qur'an terkandung semua ajaran Islam yang membawa pengaruh besar sekali bagi pembentuk kepribadian Muslim dan pengembangan prinsip moral manusia.

Sedemikian pentingnya belajar dan mengajarkan al-Qur'an terutama bagi umat Islam. Hal ini didasarkan dengan begitu banyaknya Firman Allah Swt, serta sabda Nabi Muhammad Saw, yang menyuruh untuk mempelajari al-Qur'an diantaranya dalam QS. al-Fathir: (35) ayat 29.

⁷Siti Nuraidah dkk, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), hlm. 1-2.

⁸Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Kitab Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro,1987), hlm. 7.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”⁹

Sebab itu, sebagai seorang Muslim perlu untuk mempertahankan pengajaran al-Qur’an bagi setiap anak-anaknya dan janganlah membiarkan mereka para anak-anak sampai tidak mengerti membaca al-Qur’an, karena kedepannya generasi pelanjut adalah anak-anak yang pastinya berperan dan memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang harus bertanggung jawab baik di lingkungan keluarganya, bangsa dan juga agamanya.¹⁰

Oleh karena itu, untuk memahami cara membaca al-Qur’an yang baik dan benar biasa dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam proses belajar dan pembelajaran perlu adanya rekayasa sistem pembelajaran yang mendukung. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyiapkan kondisi

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013), hlm 437.

¹⁰Muhammad Ali Ash-Shaabuuni, *Studi Ilmu al-Qur’an*, Cet. I; (Jakarta: Cv Pustaka, 1998), hlm. 45.

lingkungan yang kondusif bagi peserta didik.¹¹ Pembelajaran ilmu tajwid atau keterampilan membaca al-Qur'an dalam kegiatan yang penting dalam memahami al-Qur'an. Dengan begitu, sangatlah rasional apabila al-Qur'an dapat porsi yang besar untuk dijadikan bahan pengajaran disetiap jenjang pendidikan bagi umat Islam di Indonesia.¹²

Pembelajaran ilmu tajwid yang diterapkan bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam membaca al-Qur'an karena berdampak kepada perubahan arti, dan juga untuk membantu memahami al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi seorang peserta didik diharapkan setelah belajar ilmu tajwid akan mampu menerapkan dan memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'annya.

Kini pembelajaran al-Qur'an dapat kita jumpai dimana-mana, melalui lembaga pendidikan informal (pembelajarannya di rumah) pendidikan non formal seperti di TPQ-TPQ atau TPA dan lain-lain lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah umum di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan (SD, SMP, SMA) maupun di madrasah-madrasah di bawah naungan kementerian agama (MI, MTs, MA).

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Ambon merupakan lembaga Pendidikan Agama Islam Swasta yang dinaungi oleh Kementerian Agama dan merupakan lembaga yayasan yang bekerjasama dengan Ponpes Tabuireng Jombang Jawa Timur.

¹¹Rahyubi Heri, *Teori-teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Cet. III; (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 6.

¹²Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an*, ..., hlm. 49.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lihat, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an dan juga malas untuk mengikuti pembelajaran ilmu tajwid tersebut. Sedangkan pembelajaran ilmu tajwid ini tujuannya agar peserta didik diharapkan bisa memahami dan menerapkannya saat membaca al-Qur'an, sehingga peserta didik bisa mempraktikkannya dalam membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar.¹³

Hal tersebut dapat juga dibuktikan dengan hasil wawancara awal dengan ibu Windasari La Jawa salah satu guru di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon ia mengatakan

Bahwa pembelajaran ilmu tajwid di sini kami menerapkannya pada tahun ajaran baru 2021 pada bulan Juli kemarin. Jadi tujuannya untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an peserta didik yang masih keliru. Kemudian, untuk waktu pelaksanaan pengajinya dilakukan pada hari Sabtu, karena hari Sabtu tidak ada lagi pembelajaran di dalam kelas sehingga bisa diisi dengan belajar membaca al-Qur'an yang dilakukan di Mesjid MTs Hasyim Asy 'Ari. Sehingga pembelajaran Ilmu tajwid yang baru saja diterapkan pada tahun kemarin ini dapat berdampak terhadap kualitas membaca al-Qur'an pada peserta didik di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon. Baik itu dari hukum bacaan al-Qur'an yang di mana peserta didik masih belum membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan yang baik dan benar.¹⁴

Membaca al-Qur'an harus menggunakan ilmu tajwid agar tahu hukum-hukum bacaan yang ada dan tidak asal membacanya saja. Karena sedikit kesalahan akan mengakibatkan salah arti dari ayat yang dibaca. Manfaat mempelajari ilmu tajwid yaitu menjaga lidah dari kesalahan membaca al-Qur'an, memudahkan dalam

¹³Observasi, di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon, 20 November 2021.

¹⁴Windasari La Jawa, Guru di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon, "Wawancara" Ambon, 12 Mei 2021.

memahami makna maupun kalimat yang dibaca. Tajwid termasuk ilmu yang berkedudukan tinggi karena berkaitan erat dengan firman Allah Swt.

Berpijak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy ‘Ari Ambon.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya judul penelitian skripsi ini maka penelitian ini hanya dibatasi pada sebagaimana fokus di bawah ini:

Aspek	Indikator
Ilmu Tajwid	1. Makhorijul Huruf 2. Ahkamul Huruf <ul style="list-style-type: none"> - Nun Sukun atau Tanwin - Mim Sukun - Idgham - Qalqalah - Lam Al-Jalalah dan Ra’ - Al-Ta’rif - Mad

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon?

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya memahami dan mampu menerapkan ilmu tajwid dan mengaplikasikan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, pada saat membaca al-Qur'an.
- b. Bagi orang tua peserta didik, sebagai bahan untuk membimbing anak belajar al-Qur'an.

- c. Bagi guru solusi tentang pentingnya mengupayakan pembelajaran yang baik agar tercapai hasil yang baik.
- d. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

1. Yunita Buton (2019) institut Agama Islam Negeri Ambon, Judul "*Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Kelas XI MIA Di MA TahfidzulQur'an Al-Anshor Ambon.*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik yaitu ; (1). Mewajibkan seluruh anak didik membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, (2). Menggunakan metode yang mudah difahami anak didik seperti Metode halaqah, ceramah, tanya jawab, murotal muri-Q" dan drill, (3). Memberikan motivasi agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik.¹⁵
- Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian saya yaitu pada fokus penelitiannya, penelitian di atas lebih kepada upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar anak kelas XI MIA, sedangkan penelitian saya lebih kepada implementasi pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon.

¹⁵Yunita Buton, "Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Kelas XI MIA Di MA *TahfidzulQur'an* Al-Anshor Ambon," Tahun 2019.

2. Skripsi yang ditulis Syahrul Sofwan (2020) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul skripsi *“Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo).”*¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yang penulis lakukan. Letak perbedaannya yaitu untuk penelitian Syahrul Sofwan yang pertama dari rumusan masalahnya, (1) apa tujuan tujuan pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren tahfidz Qur’an Al-Hasan. (2) materi yang digunakan dalam pondok pesantren tahfidz Qur’an Al-Hasan. Sedangkan rumusan masalah dari penelitian saya yaitu; (1) bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy’Ari Ambon. (2) apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy’Ari Ambon. Kemudian perbedaan yang lainnya yaitu objek yang diteliti, untuk penelitian di atas lebih kepada mahasantri yang tinggal di pondok pesantren, sedangkan untuk penelitian saya pada peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy’Ari Ambon.
3. Skripsi yang ditulis Isnaini Nurhusna (2021) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam

¹⁶Syahrul Sofwan, “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)”, Tahun 2020.

Negeri Ponorogo, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa di MTs al-Kautsar Ngarayun Ponorogo*”. Perbedaannya dari skripsi ini adalah terdapat tambahan variabel metode sorogan sebagai variabel independen, dan juga perbedaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif.¹⁷

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat persamaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu di atas. Letak persamaannya dari ketiga penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang ilmu tajwid dalam kemampuan membaca al-Qur’an dan persamaan yang lainnya juga untuk penelitian kedua yaitu sama-sama penelitian kualitatif.

G. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang harus melibatkan beberapa komponen-komponen utama, seperti pendidik, peserta

¹⁷Isnaini Nurhusna, “Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa di MTs al-Kautsar Ngarayun Ponorogo”, Tahun 2021.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-4) (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),, 529

didik, dan beberapa sumber belajar yang berlangsung di dalam suatu lingkungan belajar. Maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berinteraksi dan saling berkaitan agar dapat mencapai suatu hasil yang diharapkan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹⁹

3. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari kaidah serta tata cara membaca al-Qur'an dengan pengucapan yang baik dan benar. Dengan Ilmu tajwid bisa diketahui tempat-tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf yang asli dan yang furu' serta hukum-hukum dari huruf itu sendiri, seperti hukum

nun dan hukum mim mati, alif lam, dan lain-lain. Dalam pengertian lain ilmu tajwid merupakan ilmu pengetahuan yang mengatur tata cara membaca al-Qur'an memperbagusnya sesuai dengan tata cara pembacaan yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw agar ketika membaca al-Qur'an senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kesalahan dan perubahan makna.²⁰

4. Membaca al-Qur'an

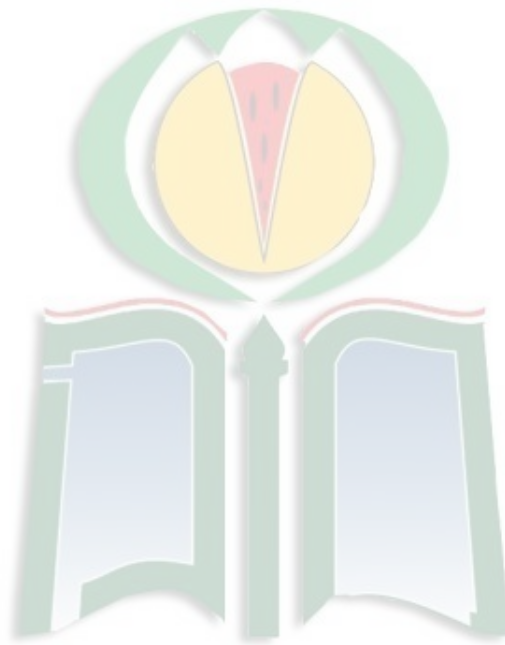
Membaca al-Qur'an sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk Manusia yang mampu membaca al-Qur'an dengan fasih berdasar kepada ilmu tajwid, disamping menanamkan keimanan terhadap al-Qur'an

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 11.

²⁰Muslih, *Cara Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, Cet. I; (Depok: CV. Arya Duta, 2013), hlm. 10.

sebagai kitab suci dan kedudukannya sebagai petunjuk bagi kehidupan umat manusia.²¹

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan judul penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon.



²¹Muntaha Umar, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, (STAIN: Pamekasan, 2009), hlm. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari informan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya dianalisis.¹ Karena penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sehingga penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, dikarenakan peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti di lapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memaknai data

¹ Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, Cet. XIV ; (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2018.

yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya. Peneliti merupakan subjek multibudaya.²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Ambon Jalan Mujahidin Wara Puncak Batu Merah Ambon Maluku.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data utama yang berkaitan langsung dengan tema peneliti, yang datanya peneliti ambil dari beberapa elemen. Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi kelengkapan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian yaitu pendidik dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy 'Ari Ambon.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain atau data pendukung. Dan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, foto, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian dan keterangan lain yang berkaitan

²Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif dan penelitian gabungan*, Cet. I; (Jakarta: kencana, 2014), hlm.332.

langsung dengan permasalahan peneliti. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk dalam penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.³ Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Teknik ini digunakan untuk melihat langsung implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an serta melihat apa saja kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam belajar ilmu tajwid. Dengan observasi peneliti mendapatkan gambaran umum tentang objek yang ingin diteliti, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitasnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih

³Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. III; (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 161.

⁴Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵

Adapun dalam penelitian ini yaitu wawancara dilakukan dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy 'Ari Ambon, guru ilmu tajwid dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy 'Ari Ambon serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Dalam wawancara ini penulis mengambil data tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid dan pelaksanaan ilmu tajwid.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, diary, rekaman dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya observasi partisipan atau wawancara.⁶ Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung dan penguat yang dibutuhkan dengan penyelidikan ilmiah.

Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berbentuk telaah terhadap dokumen yang terkait dengan persoalan pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid dari hasil laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

F. Analisis Data

⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, dan penelitian gabungan, ..., hlm. 83.*

⁶Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ..., hlm.179.*

Menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan pengertian analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Untuk tahapan analisis data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada item yang paling signifikan, dicari tema dan polanya dan menghapus yang tidak relevan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah dikurangi. Data dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk deskripsi singkat, peta, dan hubungan antar kategori, dan jenis lainnya. Dalam

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXVIII; (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 248.

melakukan display data selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, atau jejaring kerja.⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitiannya.¹⁰ Untuk

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2008), hlm. 328.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Cet. III; (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 343.

¹⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 71.

memastikan hasil penelitian bersifat empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹¹ Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data, sumber data dan waktu yang telah ada.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Dimana teknik yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengambilan data, penulis melakukan wawancara dengan informan, dan ketika proses wawancara berlangsung kegiatan pengambilan data tersebut didukung dengan penggunaan media perekam dengan bantuan handphone. Hal ini bertujuan sebagai penunjang dan untuk memperkuat data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan masalah etika.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

2. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapannya, peneliti mengajukan judul proposal tentang *implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-qur'an pada peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy 'Ari Ambon*. kepada penasehat akademik, sekretaris jurusan, ketua jurusan pendidikan agama Islam. Kemudian menyusun proposal penelitian ini untuk diseminarkan nanti.

3. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami apa yang ingin diteliti pada latar penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.¹²

4. Tahap Analisis Data

Dalam melakukan analisis data ada beberapa teknik yang harus dilakukan, yaitu: reduksi data (pemilihan, dan penyederhanaan), penyajian data dan menarik kesimpulan.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian proposal ini. Pada tahap ini, peneliti menyusun data dan referensi yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk proposal, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan proposal yang berlaku di jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon.

¹²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 127-147.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon dilaksanakan ba'da shalat sunnah Dhuha, di mana peserta didik diharuskan untuk wudhu dan melaksanakan shalat Dhuha terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran ilmu tajwid, kemudian pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan di masjid MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon dan peserta didik telah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid meliputi faktor pendukung seperti: Suasana masjid yang bersih, nyaman dan luas, media pembelajaran yang memadai, cara guru dalam mengajarkan ilmu tajwid. Dan faktor penghambat seperti: kurangnya tenaga pengajar, kurangnya alokasi waktu, dan kurangnya kedisiplinan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti berharap agar pihak-pihak berkaitan dapat mempertahankan dan meningkatkan terus kinerjanya dengan baik terutama kepada:

1. Kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy 'Ari Ambon hendaknya lebih baik lagi dalam memperhatikan program-program yang telah diberikan dari pihak madrasah untuk para peserta didik dan juga mengontrol para tenaga pengajar agar profesional dalam bidangnya dan juga melakukan evaluasi terkait program-program yang sudah dijalankan agar bisa mengetahui apa-apa saja yang menjadi kendala selama menjalankan program tersebut agar program-program berikutnya menjadi lebih baik lagi untuk menciptakan peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dan berprestasi dalam bidang ilmu keislaman.
2. Kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy 'Ari Ambon agar lebih giat lagi dalam belajar mendalami al-Qur'an dan ilmu tajwid karena sangat penting bagi diri mereka, agar lebih menguasainya dan memiliki bekal ilmu agama serta lebih memaksimalkan kegiatan belajar membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Acep Lim. *Pedoman Kitab Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro, 1987.
- Abdul, Marhali Rahman. *Mahir Tahsin Panduan Ilmu Tajwid Mahir 1*, Makassar: PT. Itqan Manajemen, 2021.
- Al-Gautsani, Yahya bin ‘Abdurrazzaq. *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur’an*, Cet. V; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2011.
- Al- Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Kitab, Keutamaan al-Qur’an*. Juz 4, No. 2019, Darul Fikri; Bairut-Libanon, 1994 M.
- Alfa, Shodikin. *Menuju Kesempurnaan Membaca al-Qur’an*, Surabaya: Apollo, 2004.
- Al-Amir, Najib Khalid. *Mendidik Cara Nabi SAW*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2022.
- Amir, Muhammad Amr. *Ilmu Tajwid Praktis*, Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019.
- An-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-qusyairi. *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatil Musaafirin Waqashriha, Juz. 1, No. 804, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Aqid, Zainal Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran*, Cet. I; Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016.
- Ash-Shaabuuni, Muhammad Ali. *Studi Ilmu al-Qur’an*, Cet. I; Jakarta: Cv Pustaka, 1998.
- Asy’ari, Abdul. *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo, 1987.
- Buton, Yunita. “Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Didik Kelas XI MIA Di MA *TahfidzulQur’an* Al-Anshor Ambon,” Tahun 2019.

- Choli H, dan Sugeng Kurniawan. *Psikologi Pendidikan, Telaah Teoritik dan Praktik*, Surabaya: SA Press, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4; Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2017.
- File, MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon.
- Gifari, Peserta Didik MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon, 09 Januari 2023.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Humayd Abu, Fauzi bin Isnain. *Ilmu Tajwid al-Qur'an Zadul Qori Bekal Membaca Kalam Ilahi*, Cet. III; Tasikmalaya: Pustaka Ibnu Jazari, 2020.
- Heri, Rahyubi. *Teori-teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Cet. III; Bandung: Nusa Media, 2014.
- Ilmi, Miftakhul dkk. "Analisis Peningkatan Kemampuan Menyambung Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Scramble And Discussion di Kelas V MI al-Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang" *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3. No. 2, (2021).
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014.
- Karwono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Khaeruddin. *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, Makassar: Yayasan Al-Ahkam, 2000.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at Keanehan Baca Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.

- La Jawa, Windasari. Guru di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon, 12 Mei 2022 di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon.
- Lukman. Kepala Madrasah MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon, 09 Januari 2023.
- Lestari, Nova Dwi. Guru al-Ilmu Tajwid MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon, 29 Januari 2023.
- Marzuki, dkk. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Marpaung, Agus Saling. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, Cet. I; Medan: 2021
- Mas'ud, Syafi'. *Buku Tajwid*, Semarang: Semarang Press, 1976.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mu'abbad, Ahmad Muhammad. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Kaidah Membaca Al-Qur'an Yang Disusun Secara Sistematis Dan Aplikatif*, Cet. X, Sukoharjo, PQS Media Group, 2022.
- Mustari, Mohammad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012.
- Munzir, Hitami. *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, Cet. I; Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2012.
- Muslih. *Cara Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, Cet. I; Depok: CV. Arya Duta, 2013.
- Mujib Abdul, dan Maria Ulfa. *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama, 1995.
- Muna, Fiki Zahro Zakiyatul. "Korelasi Kemampuan Membaca al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas X Di Madrasah Aliyah Ma'arif al-Mukarromah Kauman Sumaroto Tahun Ajaran 2018/2019.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: Qultummedia, 2008.
- Nur, Subhan. *Pintar Membaca Al-Qur'an Tanpa Guru*, Cet. II; Jakarta: Qultum Media, 2010.

- Nuraidah, Siti dkk. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Nurhusna, Isnaini. “Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa di MTs al-Kautsar Ngarayun Ponorogo”, Tahun 2021.
- Observasi, di MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon, 07 Januari 2023.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009).
- Radit, Peserta Didik MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon, 09 Januari 2023.
- Rahmani, Dea Prasmanita. “Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Dalam Materi Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Manar Bener Tenganan”. Skripsi, (Program Study S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, 2017.
- Rifa’i, *Pedoman Ibadah*, Jombang: Lintas Media, 2007.
- Rulam, Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran*, Jakarta: kencana predana Media, 2006.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Sirojuddin. *Seni Kaligrafi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Siti. Peserta Didik MTs Hasyim Asy ‘Ari Ambon, 09 Januari 2023.
- Sofwan, Syahrul. “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)”, Tahun 2020.
- Sugiyono. *Metod Penelitian Kombinasi*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metodelogi Pendidikan*, Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhaili, Wahbah. *Al-Qur’an Paradigma Hukum dan Peradaban*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

- Surasman, Otori. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gama Isani Press, 2022.
- Syahin, Abdul Shabur. *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Uno, Hamza B. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Umar, Muntaha. *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. STAIN Pamekasan, 2009.
- Wadud, Abdudkk. *Qur'an Hadits*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2015.
- Yulan. Guru Ilmu Tajwid MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon, 21 Januari 2023.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: kuantitatif, dan penelitian gabungan*, Cet. I; Jakarta: kencana, 2014.
- Yuyun, dan Wahyu. *Qur'an Hadits*, CV. Abdi Pustaka.

Lampiran I. HASIL WAWANCARA

A. Kepala Madrasah Mts Hasyim Asy 'Ari Ambon

Nama :Lukman, S. Ag. M. Pd

Jabatan :Kepala Madrasah MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon

Waktu : 09 Januari 2023.

1. Apa saja program keagamaan yang di terapkan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Ada bebearpa kegiatan keagamaan tambahan yang sifatnya ekstrakulekuler termasuk hafalan juz 30 dan juz 29, kemudian ada pembelajaran tajwid biasanya setiap hari sabtu. Ada juga ekstrakulukuler yang lain yang tidak berhubungan dengan keagamaan. Dulu kita jalan dengan setiap habis sholat itu ada kultum yang dibawakan oleh peserta didik, tapi karna pembimbingnya juga sudah pindah jadi untuk sementara belum jalan. Oleh karen itu, kami berupaya memperbanyak tenaga-tenaga keagamaan ini karna besic kita disini salah satu keunggulannya adalah bagaimana mata pelajaran keagamaan di sekolah kita ini lebih dominan dari pada mata pelajaran yang lainnya.

2. Pada tahun berapakah program pembelajaran ilmu tajwid ini diterapkan di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Pembelajaran ilmu tajwid sudah diterapkan dua tahun kemarin yang diterapkan oleh ibu Winda kemudian itu setiap hari sabtu

3. Bagaimana pandangan bapak terhadap pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Sebenarnya sebelum masuk kepada hafalan harus lewat perbaikan tajwid harusnya wajibnya begitu. Dari sisi hafalan sudah banyak yang bisa menghafal tapi dari sisi tajwidnya belum sempurna masih banyak. Walaupun di kelas juga peserta didik bealajar ilmu tajwid pada mata pelajaran yang berkaitan dengan tajwid. Hanya saja sebagai tambahan, waktu itu saya minta kepada ibu Winda salah satu guru di sini supaya bisa memberikan pembelajaran tajwid tambahan di hari sabtu pagi dimesjid untuk keseluruhan peserta didik dari kelas VII-IX.

Karena tidak sempurna hafalannya anak-anak kalau misalnya tajwidnya juga kurang bagus walaupun hafalannya bagus.

4. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Penghambatnya kalau disini yang pertama kami kekurangan tenaga pengajar untuk guru tajwid ini atau pembimbing tajwid kurang itu yang kendalanya. Kalo dari sisi motivasi anak-anak untuk belajar alhamdulillah bagus cuma dari sisi guru saja yang kurang. Pendukungnya, orang tua peserta didik semua mendukung untuk pembelajaran ini apalagi yang berkaitan dengan al-Qur'an itu sendiri, Dari sisi media kami alhamdulillah mempunyai tempat yaitu mesjid yang besar sebagai sarana untuk anak-anak melakukan pembelajaran ilmu tajwid dan juga kami ada infocus untuk media pendukung agar mempermudah pembelajaran jadi bisa langsung melalui vidio audio visual atau contoh langsung bisa lewat vidio dilayar. tapi yang jelas kami mempunyai tempat yaitu mesjid alhamdulillah sebagai pendukung utama.

5. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru terhadap peserta didik, khususnya guru yang mengajarkan pembelajaran ilmu tajwid di sekolah ini?

Informan : Makanya oleh karena itu setiap guru agama yang kita minta untuk membantu disini atau honor istilahnya kita cari memang yang betul-betul punya basic tajwid atau mengaji yang bagus. Jadi, memang disini rata-rata yang mengajar umum juga, tapi yang jelas yang mendukung pembelajaran tajwid ini adalah guru yang harus guru yang punya kemampuan untuk bisa mengajar tawjid artinya paling tidak pernah belajar tajwid atau pernah mondok di mahad IAIN.

6. Bagaimana cara bapak memantau kegiatan pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid ini diterapkan di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Biasanya pembelajarn ilmu tajwid sudah terjadwal biasanya setiap hari sabtu pembelajaran ilmu tajwid kalo setiap harinya hafal cuman untuk pemantapan tajwid itu setiap hari sabtu. Jadi, gampang saja untuk kita pantau karna sudah terjadwal.

7. Apa harapan bapak terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Harapan kita ke depan semoga pembelajaran tajwid ini tetap jalan dan kita juga berharap kepada teman-teman yang bisa mengabdikan disini punya basic semua untuk bisa tetap memberikan pembelajaran tajwid kepada anak-anak kita karena sesuai dengan harapan orangtua juga dan harapan kita dari pihak sekolah bahwa anak-anak tamat disini paling tidak hafalan dan tahsin atau mengajinya baguslah

B. Pengajar

Nama : Nova Dwi Lestari M, Pd

Jabatan : Pengajar Ilmu Tajwid

Waktu : 29 Januari 2023.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Pelaksanaannya cukup baik, tapi tergantung gurunya ketika gurunya ada dan mengimplementasikannya dengan baik maka penerapannya juga baik. Untuk pengimplementasiannya yang saya lihat anak-anak hanya satu dua saja yang bacanya belum sesuai ilmu tajwid atau istilah Ambonnya *takaruang bacanya*. Karena kalau menyetor hafalan di guru itu sudah kepa ilmu tajwidnya. Jadi, otomatis bisa kita lihat implementasi ilmu tajwidnya sudah cukup baik. Hanya satu dua orang siswa saja yang masih ketinggalan begitulah bahasanya.

2. Apa saja buku pegangan yang ibu gunakan dalam mengajar pembelajaran ilmu tajwid?

Informan : Karena saya kebutuhan mengajar al quran hadits juga jadi saya pakai buku paket al qur'an hadits dan juga buku dari mahad iain yg khusus untuk makhrojul huruf dan tajwid yg lainnya

3. Metode apa yang biasanya digunakan ketika mengajar pembelajaran ilmu tajwid?

Informan : Saya biasanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saja, karena waktunya juga minim jadi saya hanya menggunakan metode itu saja. Jadi ketika saya memberikan teori tentang ilmu

tajwid misalkan tentang nun sukun dan tanwin sudah dijelaskan maka mereka ditugaskan mencari contohnya langsung di al-Qur'an seperti apa nun sukun sama tanwin bagaimana pengelompokkannya apa yang menjadi objek di dalam materi nun sukun sama tanwinnya, subjek-subjeknya seperti apa jadi mereka langsung mencarinya di dalam al-Qur'an nah itu dengan cara menggunakan metode demonstrasi.

4. Apakah sebelum memulai pembelajaran ibu sering mengingatkan peserta didik terhadap materi yang diberikan minggu lalu?

Informan : Pasti yah, tapi secara teori nggak lagi untuk mengingatkan mereka karena butuh waktu yang banyak. Jadi hanya disuruh mencari contoh terkait tajwid yang pernah dipelajari minggu lalu saja.

5. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Faktor penghambatnya yang lebih dominan itu hanya terkait alokasi waktu saja sih, karena ilmu tajwid sendiri nggak sampai satu jam waktunya sangat sedikit untuk proses belajar mengajar ini, karena jumlah peserta didik yang sangat banyak sehingga dalam satu hari itu kami tidak bisa sekaligus menjelaskan hukum-hukum bacaan ilmu tajwid seperti hukum bacaan tentang nun sukun atau mim sukun dalam satu hari itu selesai dua hukum bacaan sekaligus. Karena di sini itu mereka ada sholat dhuhah, tadarus tajwid dan moroja'ah hafalan karena jam masuk itu kadang jam 07:15 kadang jam 07:30 kadang juga jam 07:20 gitu kan. Mereka sholatnya 5 menittan atau 10 menittan jadi waktu yang tersisah itu cuman yang tadinya sesuai harapan 30 atau 40 menittan ok itu jadi 25 menit, 30 menit itu kadang nggak sering saya jumpai, 25 menittanlah. Jadi pintar-pintarnya guru saja dalam mengelola waktunya supaya yang tadinya jadi faktor penghambat itu nggak jadi faktor penghambat lagi. Kalau untuk kendala siswanya itu yah karena karakter orang kan berbeda-beda ada yang langsung di kasih tau faham ada yang kasih tau hari inibelum faham besoknya baru faham siswa kan memang karakteristiknya beda-beda. Jadi yang kendala yang ditemui itu ada beberapa siswa yang lebih relatif dia merasa tidak percaya

diri dan itu lebih dominan diam, tapi diamnya dia itu mencerna juga dia memperhatikan apa yang dijelaskan ketika disuruh nyari contoh dia langsung faham dan temui contohnya di al-Qur'an tapi dia nggak seaktif temannya yang lain yang arogan gitu. Dalam pelafadzan makhrojnya juga ada beberapa yang bermasalah karena nggak sepenuhnya pembelajaran itu terjadi di sekolah jadi untuk beberapa orang yang sulit faham atau hari ini faham besoknya hilang itu karena mereka belajar cukup di sekolah saja, di rumah itu nggak diperkuat lagi istilahnya gitu.

Kemudian tenaga pengajar karena sekolahnya juga baru jadi tenaga pengajarnya minim atau kurangnya tenaga pengajar begitupun dengan siswanya juga minim, jadi kalau untuk kategori menurut saya juga itu masih kategori wajar hitungannya. Karena siswanya minim gurunya juga minim bukan gurunya minim siswanya banyak jadi kayak keteteran begitulah. Dan untuk gurunya karena berlatarbelakang mereka berbeda masing-masing guru ada yang sudah berkeluarga, punya keperluan yang lain jadi datangnya tidak bisa tepat waktu itu yang saya lihat karena mereka tidak datang tepat waktu itu karena memang faktor mereka sudah berkeluarga jadi banyak pekerjaan yang mereka harus selesaikan dulu di rumah terus juga karena jarak tempuh rumah dan juga sekolah juga lumayan jauh jadi mereka tidak bisa datang tepat waktu karena guru paling lambat 07:15 sudah di sekolah namun ada juga ada yang datang di luar jam itu karena memang tadi faktornya mereka punya tugas juga di rumah masing-masing dan jarak waktu yang ditempuh juga butuh beberapa menitlah kategori jauh.

Faktor pendukungnya karena belajar ilmu tajwid ini kita belajarnya di mesjid. Karena saat proses pembelajaran semua keseluruhan peserta didik kelas VII, VIII dan kelas IX. Jadi pembinaan itu bukan perkelas tapi semuanya jadi kalau semuanya kami arahkan ke mesjid saja. Jadi tempatnya juga salah satu faktor yang mendukung karena punya tempat khusus untuk belajar ilmu tajwid, dan juga luas dan bersih, Untuk media di sekolah sudah ada, infokus ada semua mereka sudah sediakan tapi kalau untuk tajwid nggak semuanya di dalam materi menggunakan media tersebut jadi kami selingi dengan metode demonstrasi supaya mereka faham juga. Tapi media untuk ilmu tajwid sudah mempunyai sudah di fasilitasi dengan baik semuanya sudah disediakan di MTs Hasyim Asy 'Ari.

6. Apa harapan ibu sebagai guru piket untuk peserta didik dalam pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Harapannya semoga adanya kerja sama antara guru dan orang tua pesera didik.

C. Pengajar

Nama : Yulan S,H

Jabatan : Pengajar Ilmu Tajwid

Waktu : 21 Januari 2023.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran khusus untuk ilmu tajwid ini bisa membantu untuk memperbaiki bacaan-bacaan al-Qur'annya siswa yang belum sesuai dengan ilmu tajwid kalau dari segi membaca mereka bisa hanya saja ada beberapa yang belum membaca sesuai dengan ilmu tajwid atau kaidah-kaidah tajwid paling tidak dengan adanya pembelajaran ini bisa membantu. Dan Sebelum belajar ilmu tajwid mereka diwajibkan wudhu dan shalat dhuha terlebih dahulu, dan ada sebagian peserta didik yang dilatih untuk wudhu dari rumah tapi karena mungkin mereka tidak berhati-hati ketika naik kendaraan bersentuhan dengan lawan jenis atau mereka kentut berarti mereka harus wudhu kembali di sekolah. Jadi mereka dilatih dari rumah kalau tidak yah mereka wudhu disekolah. Selesai shalat dhuha baru lanjut dengan belajar ilmu tajwid

2. Apa saja buku pegangan yang ibu gunakan dalam mengajar pembelajaran ilmu trajwid?

Informan : Saya biasanya menggunakan buku Dirosa dan buku Pintar membaca Al-Qur'an.

3. Metode apa yang biasanya digunakan ketika mengajar pembelajaran ilmu tajwid?

Informan : Saya menggunakan metode yang asyik agar peserta didik betah dan senang dalam belajar. Seperti cara melafazkan huruf dengan menggunakan irama khusus.

4. Apakah ibu sering mengingatkan peserta didik terhadap materi yang diberikan?

Informan : Yaa sering mengingatkan. Sehari sebelum pembelajaran ilmu tajwid sudah kami ingatkan. Terutama untuk selalu membawa buku dan Qur'an nya untuk praktek.

5. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Salah satu faktor penghambatnya yaitu minim atau kurang efektifnya waktu dalam proses pembelajaran. Kemudian salah satu faktornya yaitu kadang guru-guru di sini juga datang terlambat dalam artian mereka mempunyai tugas piket tapi datangnya tidak sesuai dengan waktu yang di tentukan sehingga waktu untuk belajar ilmu tajwid itu hanya sedikit karena siswanya juga susah untuk diatur atau di arahkan ke mesjid untuk belajar ilmu tajwid. Dan juga siswa ketika menyeter hafalan, ada sebagian siswa yang pada saat menyeter Alhamdulillah sudah sesuai tajwid akan tetapi Mad nya masih kurang. Namun kebanyakan belum sesuai tajwid masih sangat berantakan bacaannya yang tidak sesuai dengan tajwid. Itulah makanya saya mengulang dari memperbaiki makhrajnya dulu. Setelah itu baru saya jelaskan sedikit-sedikit mengenai hukum-hukum tajwid. Sedangkan kesulitan untuk makhrajnya ada yang belum bisa membedakan huruf sehingga dalam pelafalan ada yang belum sesuai makhraj.

Sedangkan untuk faktor pendukungnya ialah semangatnya peserta dalam belajar ilmu tajwid, dan media alhamdulillah kami di sini tidak terlalu sulit, dan yang saya gunakan ketika proses pembelajaran ilmu tajwid itu ada buku panduan dirosa, buku pintar membaca al-Qur'an, Hp dan alat tulis lainnya

6. Apa harapan ibu sebagai guru piket untuk peserta didik dalam pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Harapan saya agar semua guru piket mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

D. Peserta Didik

Nama : Dinda

Waktu : 09 Januari 2023.

1. Bagaimana pandangan anda terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Menurut saya pembelajaran ilmu tajwid yang setiap sabtu yang diajarkan ibu Winda bagus menarik karena pelajarannya sangat mendalam dan juga disertai dengan contoh-contoh.

2. Apakah ada peningkatan membaca al-Qur'an yang anda rasakan semenjak mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Ada peningkatan, karena belajarnya santai dipenuhi dengan canda tawa sehingga membuat kami peserta didik bisa cepat faham.

3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Faktor penghambat itu biasanya agak susah diatur jadi ada sedikit lama, kadang mulainya dari selesai shalat dhuhah pagi sekitar jam 07:30 itu biasanya sampai selesainya mau jam 09 atau bahkan juga ada yang sampai jam 10 gar-gara susah diatur. Faktor pendukung itu kami semua suka belajar ilmu tajwid dan juga tempatnya nyaman dan juga luas.

4. Apakah anda pernah terlambat mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Pernah, biasanya selesai shalat dhuhah saya suka ke kelas dulu dan kiranya waktu itu tidak jadi belajar ilmu tajwid, padahal jadi tapi sedikit terlambat karena ibu guru datangnya juga sedikit terlambat beberapa menit.

5. Apakah anda pernah mendapatkan hukuman karena terlambat mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari dan Apa hukuman yang diberikan kepada anda?

Informan : Saya tidak pernah dapat hukuman tapi biasanya hanya dikasih nasehat-nasehat saja

E. Peserta Didik

Nama : Radit

Waktu : 09 Januari 2023.

1. Bagaimana pandangan anda terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Bagus, karena ibu guru mengajarnya dengan sepenuh hati untuk kami sekalipun kami siswa suka keras kepala atau susah diatur beliau selalu sabar mengajarkan kami tentang ilmu tajwid.

2. Apakah ada peningkatan membaca al-Qur'an yang anda rasakan semenjak mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Ada peningkatan karena tidak hanya mengajarkan ilmu tajwid tapi beliau juga memberikan kami hafalan sekaligus memperbaiki bacaan kami agar sesuai dengan tajwid.

3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Faktor penghambatnya yaitu teman yang laki-laki susah diatur sehingga kadang kami belajarnya hanya sedikit saja karena waktunya habis untuk atur-atur kami atau kadang kalau kami susah diatur beliau biarkan kami begitu saja belajar sendiri, dan juga ibu guru kadang tidak masuk juga karena beliau sakit. Salah satu faktor pendukungnya yaitu saya suka mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu tajwid, dan juga tempat belajar kami bagus, luas dan nyaman.

4. Apakah anda pernah terlambat mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Pernah terlambat karena mama sakit jadi saya yang rawat sehingga ke sekolahnya terlambat

5. Apakah anda pernah mendapatkan hukuman karena terlambat mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari dan Apa hukuman yang diberikan kepada anda?

Informan : Pernah dipukul tapi dengan pukulan biasa saja tidak yang terlalu kuat.

F. Peserta Didik

Nama : Gifari

Waktu : 09 Januari 2023.

1. Bagaimana pandangan anda terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Bagus banget karena ibu guru mengajarnya tidak terlalu jahat baik dengan siswa

2. Apakah ada peningkatan membaca al-Qur'an yang anda rasakan semenjak mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Ada peningkatan, karna awalnya saya tidak tau mad itu apa tapi sekarang saya sudah tau dan juga beberapa ilmu tajwid lainnya sehingga saya bisa menerapkannya apa yang diajarkan ibu guru terkait ilmu tajwid.

3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Kalau saya tidak ada faktor penghambatnya tapi kalau pendukung yaitu gurunya baik, tempat belajar bagus bersih dan juga nyaman.

4. Apakah anda pernah terlambat mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Saya tidak pernah terlambat belajar ilmu tajwid

5. Apakah anda pernah mendapatkan hukuman karena terlambat mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari dan Apa hukuman yang diberikan kepada anda?

G. Peserta Didik

Nama : Salsabila

Waktu : 09 Januari 2023.

1. Bagaimana pandangan anda terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Ibu guru kalau mengajar itu kami cepat faham dan biasanya kalau tidak faham kami diberikan kesempatan untuk bertanya.

2. Apakah ada peningkatan membaca al-Qur'an yang anda rasakan semenjak mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Ada, saya bisa membaca sesuai ilmu tajwid yang diajarkan oleh ibu guru walaupun masih harus banyak belajar.

3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Faktor penghambatnya itu teman-teman yang lain banyak mainnya jadi susah diatur sehingga kadang terlambat belajarnya.

Kalau faktor pendukungnya yaitu gurunya baik dan juga kalau kami tidak faham diberikan kesempatan untuk bertanya dan juga tempat belajarnya alhamdulillah luas.

4. Apakah anda pernah terlambat mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Tidak pernah.

H. Peserta Didik

Nama : Siti

Waktu : 09 Januari 2023.

1. Bagaimana pandangan anda terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Bagus karena mengajarkan kepada kami tentang panjang pendek dalam membaca al qur'an dan lain sebagainya sehingga kami menjadi banyak tau tentang ilmu tajwid.

2. Apakah ada peningkatan membaca al-Qur'an yang anda rasakan semenjak mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Ada peningkatan ketika membaca al qur'an

3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Faktor penghambatnya yaitu kalau belajar teman suka jail kepada teman yang lain dan juga kadang teman yang lain suka berisik sehingga saya tidak terlalu fokus dalam pembelajaran tersebut. Kalau faktor pendukungnya yaitu gurunya baik sehingga membuat saya menjadi semangat belajar ilmu tajwid tapi harus dipisahkan tempat duduk dari teman

yang suka jail karena itu membuat saya lebih fokus dan juga Kami punya mesjid yang selain dipakai untuk sholat kami juga memakainya untuk belajar ilmu tajwid dan tempatnya itu bersih dan nyaman untuk kami belajar.

I. Peserta Didik

Nama : Agustia

Waktu : 09 Januari 2023.

1. Bagaimana pandangan anda terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Bagus, karena ibu mengajarnya baik dan rama kepada kami walaupun kadang kami suka bikin pusing ibu guru dan juga kalau misalkan kami belum faham terkait ilmu tajwid yang diajarkan ibu jelaskan ulang terkait ilmu tajwid tersebut.

2. Apakah ada peningkatan membaca al-Qur'an yang anda rasakan semenjak mengikuti pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Ada peningkatan ketika saya membaca al-quran karena ketika ibu jelaskan langsung memberikan contohnya dan kami ditugaskan juga untuk mencari contoh yang lain. Dan juga ibu guru memberikan tugas untuk kami mencari contoh yang lainnya dirumah.

3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MTs Hasyim Asy 'Ari Ambon?

Informan : Faktor penghambatnya tidak ada.

Faktor pendukungnya, ibu guru mengajarnya baik.

Lampiran II. HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu/09 Januari 2023

Jam : 07:25 - 08:30

Situasi : Mengamati Proses Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Di
MTs Hasym Asy 'Ari Ambon

No	Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid	✓	
2.	Waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid	✓	
3.	Kemampuan guru dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran ilmu tajwid	✓	
4.	Kemampuan guru dalam mengelola suasana pembelajaran ilmu tajwid.	✓	

Lampiran III. FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy 'Ari Ambon.

Bapak Lukman, S. Ag. M. Pd.



Gambar 2. Wawancara dengan Pengajar Ilmu Tajwid Madrasah Tsanawiyah Haysim Asy 'Ari Ambon.

Ibu Yulan, SH.



Gambar 3. Wawancara dengan Pengajar Ilmu Tajwid Madrasah Tsanawiyah Haysim Asy 'Ari Ambon. Ibu Nova Dwi Lestari, M. Pd.

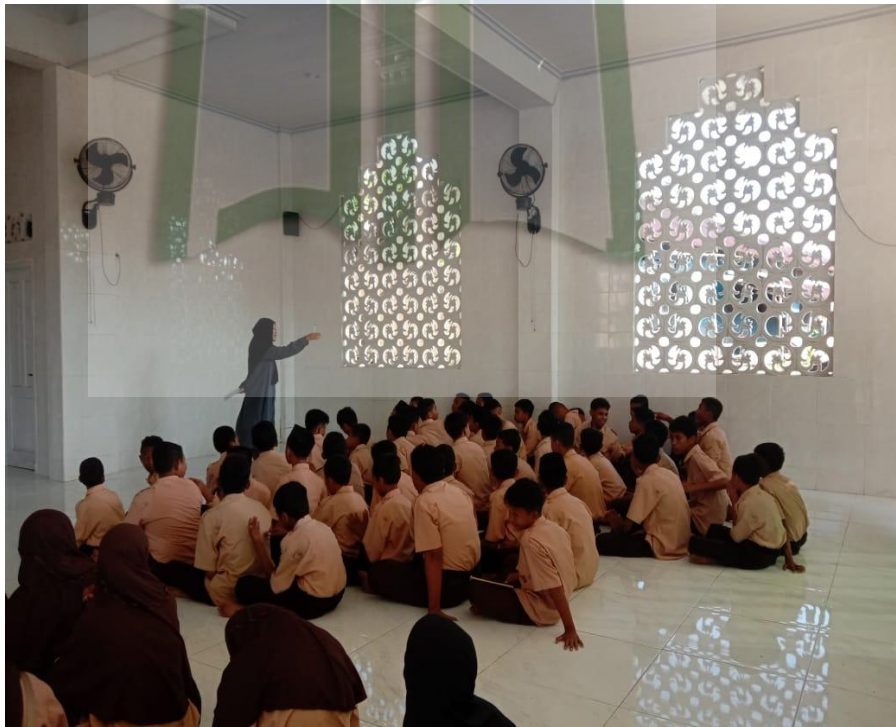


Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Haysim Asy 'Ari Ambon.

Gifari



Gambar 5. Wawancara dengan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Haysim Asy 'Ari Ambon. Siti



Gambar 6. Proses pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Tsanawiyah Haysim Asy 'Ari Ambon



Gambar 7. Proses pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Tsanawiyah Haysim Asy 'Ari Ambon



Gambar 8. Proses pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Tsanawiyah Haysim Asy 'Ari Ambon



Gambar 9. Proses muroja'ah di Madrasah Tsanawiyah Haysim Asy 'Ari Ambon



Gambar 10. Proses muroja'ah di Madrasah Tsanawiyah Haysim Asy 'Ari Ambon



Gambar 10. Pelaksanaan shalat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Haysim Asy 'Ari Ambon



Gambar 11. Suasana mesjid Madrasah Tsanawiyah Haysim Asy 'Ari Ambon